

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan posisi semi fowler terhadap pola napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia di Puskesmas Sikumana jadi dapat disimpulkan :

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini meninjau karakteristik usia dan jenis kelamin pada kedua pasien anak pneumonia. Partisipan 1 An. A (10 tahun) mengalami sesak napas dengan frekuensi napas 36x/menit dan frekuensi nadi 117x/menit. Partisipan 2 An. M (11 tahun) mengalami sesak napas dengan frekuensi napas 34x/mmenit dan frekuensi nadi 115x/menit. Kedua pasien memiliki jenis kelamin yang sama yaitu perempuan. Usia dan jenis kelamin menunjukkan bahwa mungkin memengaruhi pola napas pada kedua pasien.

2. Pola Napas Tidak Efektif Sebelum Penerapan Posisi Semi Fowler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan posisi semi fowler, partisipan 1 An. A mengatakan sesak napas, RR: 36x/menit, frekuensi nadi : 117x/menit. Partisipan 2 An. M mengatakan sesak napas, RR: 34x/menit, frekuensi nadi : 115x/menit. Peneliti menilai bahwa kedua partisipan termasuk dalam kategori pneumonia ringan.

3. Menganalisis Pola Napas Tidak Efektif Sesudah Penerapan Posisi semi fowler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan posisi semi fowler selama 3 hari berturut-turut (30 menit/hari), terjadi perubahan pola napas. Partisipan 1 An. A frekuensi napas menurun menjadi 28x/menit dan frekuensi nadi : 106x/menit, partisipan 2 An. M frekuensi napas menjadi 26x/menit, frekuensi nadi 98x/menit. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan posisi semi Fowler selama

tiga hari berturut-turut memberikan pengaruh positif terhadap pola napas tidak efektif yang dialami oleh anak-anak tersebut.

5.2 Saran

1. Bagi Keluarga Dan Partisipan

Keluarga dapat menerapkan posisi semi fowler untuk membantu pernapasan anak yang mengalami sesak napas.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat mempertimbangkan tindakan non-farmakologis seperti penerapan posisi semi fowler sebagai salah satu intervensi pendukung dalam menangani anak dengan gangguan pola napas akibat pneumonia.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas dan durasi intervensi yang lebih lama.

4. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan agar Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi bahan kajian dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta jadi bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.